

## **GAYA KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK REMAJA (Studi Kasus di Kompleks Perumahan TNI AU Lanud El Tari Kupang)**

**Sinta Ayu Angraeni<sup>1</sup>, Silvania S.E. Mandaru<sup>2</sup>, Abner P.R. Sanga<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya komunikasi antara orang tua dan anak remaja di Kompleks TNI AU Lanud El Tari Kupang serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mempengaruhi komunikasi tersebut. Studi ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa gaya komunikasi yang diterapkan dalam keluarga di Kompleks TNI AU Lanud El Tari meliputi gaya komunikasi agresif, asertif/tegas, serta pasif. Gaya komunikasi agresif sering muncul akibat pengaruh struktur dan karakter militer, sementara gaya komunikasi asertif menunjukkan interaksi yang baik dan saling menghargai antara orang tua dan anak. Di sisi lain, gaya komunikasi pasif lebih dominan pada anak remaja yang cenderung mendengarkan dan mengikuti tanpa banyak berkomentar. Hambatan komunikasi utama yang diidentifikasi mencakup perbedaan zaman yang menciptakan miskomunikasi, ketidakpahaman, serta penggunaan campuran bahasa dalam komunikasi. Selain itu, ketidakstabilan keluarga akibat tuntutan dinas militer turut mempengaruhi dinamika komunikasi keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa gaya komunikasi antara orang tua dan anak remaja di lingkungan militer tidaklah seragam. Meskipun ada kecenderungan untuk menerapkan gaya komunikasi agresif dan asertif, terdapat juga keluarga yang menerapkan gaya komunikasi yang lebih santai dan terbuka. Hambatan-hambatan yang muncul sering kali terkait dengan dinamika kehidupan militer yang mempengaruhi interaksi sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penyesuaian terhadap gaya komunikasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dan anak remaja di Kompleks TNI AU Lanud El Tari Kupang.

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi, Orang Tua, Anak Remaja, Kompleks TNI AU Lanud El Tari Kupang

## ***COMMUNICATION STYLE BETWEEN PARENTS AND ADOLESCENT CHILDREN (Case Study at the TNI Air Force El Tari Kupang Air Force Complex)***

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify communication styles between parents and adolescents in the El Tari Kupang Air Force Complex and identify the barriers that affect communication. This study uses a constructivism paradigm with a qualitative approach and case study research methods. Data collection techniques include documentation, observation, and interviews. The results of the study revealed that the communication styles applied in the family at the El Tari Air Force Base Complex include aggressive, assertive/assertive, and passive communication styles. Aggressive communication styles often arise due to the influence of military structure and character, while assertive communication styles show good interaction and mutual respect between parents and children. On the other hand, the passive communication style is more dominant in adolescents who tend to listen and follow without much comment. The main communication barriers identified include age differences that create miscommunication, incomprehension, and the use of mixed languages in communication. In addition, family instability due to the demands of military service also affects the dynamics of family communication. The conclusion of this study is that the communication style between parents and adolescents in the military environment is not uniform. While there is a tendency to adopt aggressive and assertive communication styles, there are also families that adopt more relaxed and open communication styles. The obstacles that arise are often related to the dynamics of military life that affect daily interactions. This study shows that understanding and adjusting communication styles are very important to improve the quality of relationships between parents and adolescents in the El Tari Kupang Air Force Air Force Complex*

**Keywords:** *Communication Style, Parent, Teen, Air Force Complex El Tari Kupang Air Base*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, baik untuk orang dewasa, remaja hingga anak-anak. Bahkan sejak manusia dilahirkan pun sudah adanya komunikasi dengan lingkungan sekitar, dikarenakan komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk hidup. Sehingga komunikasi pun tidak hanya sekedar melalui pembicaraan saja tetapi bisa juga dari berbagai hal yaitu interaksi dengan bersalaman, melambaikan tangan, bahkan bisa juga melalui ekspresi wajah .

Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid, (1981) mendefinisikan Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Arif, 2014). Sedangkan menurut Shannon dan Weaver, (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja, komunikasi yang menggunakan bahasa verbal dan juga nonverbal, dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi (Cangara, 2018).

Dalam berkomunikasi juga setiap orang memiliki “keterampilan” komunikasinya sendiri melalui gaya komunikasi yang berbeda seperti memiliki sifat personal, memiliki gaya khas seseorang ketika berkomunikasi. Pada dasarnya komunikasi yang efektif bisa terjadi jika menyetarakan gaya komunikasi kita dengan gaya

orang lain. Banyak faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan dalam komunikasi, salah satunya adalah gaya komunikasi kita. Untuk itu agar dapat memahami gaya komunikasi setiap orang, kita harus berusaha untuk menciptakan dan mempertahankan gaya komunikasi personal dari dalam diri kita sebagai ciri khas pribadi, karena gaya adalah suatu bentuk kepribadian (Afriana, 2018).

Melalui gaya komunikasi dapat memperlihatkan kepribadian setiap orang dan komunikasi yang paling utama terjalin berada dalam lingkup keluarga antara orang tua dan anak. Sehingga gaya komunikasi yang dapat membentuk kepribadian dalam diri anak remaja akan dipelajari dari keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dimana anak dapat menjalin interaksi dan berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian anak remaja sehingga dalam lingkungan keluarga kedekatan komunikasi sangat penting dalam menjunjung serta menciptakan suatu hubungan yang baik antara orang tua dan anak remaja mereka. Orang tua sering kali menanggapi perasaan, pikiran, atau pernyataan anak remaja dengan cara komunikasi yang membuat mereka tidak nyaman, mengganggu harga diri mereka, dan sering membuat komunikasi menjadi terhambat (Fordiaty, 2009).

Orang tua adalah individu yang memiliki peran penting dalam membimbing, memelihara, dan mendidik anak-anak mereka. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan, perawatan, panduan moral kepada anak-anak mereka dan juga pembentukan karakter.

Sama halnya dengan orang tua di kompleks TNI AU, orang tua seorang militer akan memiliki gaya komunikasi dan cara mendidik serta membimbing anak remaja mereka berbeda dengan orang tua pada umumnya. Sedangkan Remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mengandung perubahan biologis, kognitif, psikososial, dan sosial emosional. Dan juga dapat dilihat ketika sedang berlangsung perubahan pada karakteristik-karakteristik perkembangan itulah individu yang disebut remaja (Nabila, 2022).

Keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Dikarenakan masa remaja merupakan suatu proses perkembangan diri mereka, salah satunya dalam kedisiplinan, sehingga bantuan dan dorongan dari orang tua sangat diperlukan dalam proses tersebut. Berkaitan dengan disiplin, dalam etika keprofesiannya setiap anggota TNI diwajibkan dalam kesehariannya untuk tidak meninggalkan sifat-sifat dan sikap TNI yang tegas. Ketika anggota TNI berkomunikasi, adanya gaya komunikasi yang sudah terbentuk dalam diri sewaktu menjalankan pendidikan sebagai seorang tentara sehingga menjadikan komunikasi itu suatu kekhasan tersendiri bagi mereka. Kekhasan yang mereka miliki seperti ketegasan dalam komunikasi, intonasi nada bicara, ekspresi wajah ketika berkomunikasi pun akan menimbulkan makna yang berbeda dan lain sebagainya (Fordiaty, 2009).

Dalam berkomunikasi banyak hal yang terlihat dalam diri anggota TNI sehingga ketika komunikasi yang dilakukan dengan anak remaja

tampak adanya perbedaan yang ditimbulkan. Begitu pun dengan anak remaja, tak dapat di pungkiri bahwa mereka memiliki gaya komunikasi sendiri, mereka sering kali menggunakan komunikasi yang santai, dan non formal. Dapat peneliti amati bahwa gaya komunikasi oleh anggota TNI AU yang lebih menonjol yaitu gaya komunikasi agresif dan gaya komunikasi asertif atau tegas. Sedangkan gaya komunikasi anak remaja lebih kepada gaya komunikasi pasif namun tidak semua.

Keluarga militer merupakan keluarga yang identik mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi. Terutama sang ayah yang merupakan anggota TNI memiliki sifat interaksi yang dingin, kaku, kasar, tegas dan intonasi suara yang tinggi. Tidak heran jika anak remaja mereka pun tumbuh dengan sifat dan karakter yang dimiliki oleh orang tuanya. Banyak orang tua yang berprofesi sebagai TNI dengan latar belakang militer ketika mereka mendidik anak dengan sikap tegas, terkadang dalam ketegasan ini cenderung bersifat mengarah pada kekerasan. Tak dapat di pungkiri anak remaja pun akan merasakan tekanan dalam diri mereka jika didikan orang tua sama halnya dengan didikan militer.

Dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan mencoba untuk memahami, mendeskripsikan dan mengungkapkan tentang gaya komunikasi antara orang tua dan anak remaja di Kompleks TNI AU serta dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas akan permasalahan gaya komunikasi tersebut. Namun hal yang menarik dari gaya komunikasi pada penelitian ini dimana

peneliti ingin meneliti gaya komunikasi di kawasan Kompleks TNI AU (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara) Lanud El Tari Kupang yang fokusnya adalah keluarga militer sebagai bahan penelitiannya dikarenakan lingkungan tempat tinggal tersebut kebanyakan menerapkan gaya komunikasi yang berbeda dengan lingkungan pada umumnya dan cenderung mengarah pada komunikasi yang agresif dan juga tegas terhadap anak-anaknya, adapun tujuannya untuk mengeksplorasi gaya komunikasi antara orang tua dan anak remaja di Kompleks TNI AU Lanud El Tari yang memiliki karakteristik unik, seperti lingkungan yang ketat dan disiplin tinggi.

Ada juga dinamika dan faktor yang membuat mereka dapat memahami bagaimana komunikasi mereka saling mempengaruhi, serta menarik untuk diteliti oleh peneliti dalam berkomunikasi di lokasi tersebut.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu mengetahui gaya komunikasi antara orang tua dan anak remaja di Kompleks TNI AU Lanud El Tari Kupang serta untuk mengetahui hambatan gaya komunikasi antara orang tua dan anak remaja di Komplek Lanud El Tari Kupang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus tertentu. Studi kasus adalah metode *riset* yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan

secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Lokasi penelitian berada di Lokasi penelitian ini dilakukan di Kompleks TNI AU Lanud El Tari Kupang, Jalan Adisucipto kelurahan penfui, kecamatan maulafa

Objek Penelitian ini adalah mengenai fenomena gaya komunikasi di Kompleks TNI AU Lanud El Tari Kupang yang dilakukan oleh anggota TNI AU kepada anak remaja mereka dan juga sebaliknya

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang lengkap. Teknik-teknik yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang diselidiki melalui penglihatan dan pendengaran pada aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh para anggota TNI Lanud Kupang dengan anak mereka. Wawancara pada penelitian dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam sehingga wawancara dilakukan terhadap orang tua dan anak di kompleks perumahan TNI AU Eltari Kupang. Teknik wawancara memungkinkan responden atau subyek yang diteliti berhadapan muka secara langsung atau *face to face*, kemudian menanyakan sesuatu yang telah direncanakan dalam pedoman wawancara kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur. Selanjutnya dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian dan kemudian

dibandingkan dengan wawancara dan observasi. Pengumpulan data dengan melihat dan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan struktur organisasi, dokumen atau foto kegiatan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti dapat menguji dan menganalisis data dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip ataupun dokumen lainnya (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Gaya komunikasi adalah suatu bentuk perilaku, sikap ataupun karakter dari kepribadian seseorang ketika sedang berkomunikasi. Dalam konteks penelitian ini gaya komunikasi dengan latar belakang orang tua TNI yang perannya dalam mendidik anak remaja mereka mengenai kedisiplinan yang tinggi, kepatuhan dan tanggung jawab di tanamkan sejak kecil kepada anak mereka. Hadirnya gaya komunikasi di lingkungan militer membuat adanya perbedaan cara berkomunikasi antara orang tua dan anak remaja ketika di rumah dan di kantor. Seperti yang diungkapkan oleh informan pertama Serka Diyan Prayogo, berikut kutipannya:

*“Ya pastinya ada perbedaan, mulai dari formalitas saja, jika di rumah ketika memulai komunikasi dengan istri dan anak cenderung lebih informal, santai, blak-blakan tidak adanya ketakutan terhadap status atasan dan bawahan, dapat berbicara dengan keluarga tanpa adanya batasan, dan jika di kantor lebih terstruktur dan formal sesuai aturan yang harus diikuti serta hierarki yang mempengaruhi cara berkomunikasi” (02 Mei 2024).*

Setiap kita memiliki perbedaan ketika berkomunikasi di rumah dan di kantor seperti komunikasi yang formal di kantor dilihat juga dari pangkat dan jabatan, jika di rumah bisa lebih informal, santai dan tidak adanya senioritas.

### *Gaya Komunikasi yang digunakan Orang Tua dan Anak Remaja di Kompleks TNI AU Lanud El Tari*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya Gaya komunikasi yang digunakan orang tua dan anak remaja di Kompleks TNI AU Lanud El Tari terbagi menjadi 3 gaya komunikasi yaitu, gaya komunikasi agresif, asertif dan pasif.

Untuk mengetahui karakter gaya komunikasi yang dimiliki oleh setiap orang tua dan juga anak remaja dalam lingkungan militer tersebut, banyak hal yang akan diperlihatkan ketika mereka berinteraksi satu sama lain. Gaya komunikasi yang digunakan oleh orang tua yang merupakan anggota TNI AU ini tidak semuanya sama. Seperti informan dari keluarga pertama Sertu Hariyono mengungkapkan bahwa:

*“Kalau saya cara penyampaian tegas tetapi juga dengan candaan, bagi anak-anak tidak termasuk candaan malah terkesan kaku dan datar saja, tetapi di dalamnya dengan ketegasan pun tetap ada dan itu harus seimbang. Dari kata-kata ataupun tindakannya” (Kutipan wawancara 07 Mei 2024).*

Gaya komunikasi yang dimiliki oleh anak remaja dalam keluarga Sertu Hariyono lebih kepada gaya komunikasi pasif, walaupun terkadang menonjolkan *argument* atau pendapatnya.

Seperti yang dilakukan oleh anak remaja bernama Wulan Anggun Maharani, berikut kutipan wawancara:

*“Gaya komunikasi saya mungkin pasif selalu menuruti keinginan papa, dengarkan tetapi bisa juga seperti papa yaitu tegas karena terkadang apa yang dibicarakan orang tua saya ikuti tetapi ada juga yang tidak atau membantahnya, saya lebih pada pendirian saya sendiri dan juga dalam didikan yang sudah membentuk saya sesuai karakter dan watak papa ada pada kepribadian saya juga dan saya lebih memberikan argument walaupun tetap kembali lagi mengikuti kemauan papa dan saya jarang di ikuti” (Kutipan wawancara 07 Mei 2024).*

Hal senada dikatakan oleh Maya Triana Buraen selaku istri dan juga ibu bahwa gaya komunikasi suami ketika berkomunikasi dengan anak menggunakan gaya asertif yang bersifat tegas. Berikut yang diungkapkan oleh informan :

*“Iya sesuai. Seperti itulah suami saya, gaya komunikasinya itu campur sih. Terkadang tegas, bicaranya kaku, datar, tetapi bisa juga dengan candaan agar tidak terlalu tegang ketika berkomunikasi dengan anak, agar anak pun tidak terlalu malas mendengarkan dan dapat menyetujui” (07 Mei 2024).*

Informan keluarga kedua yang menggunakan gaya komunikasi agresif dan juga sejalan dengan asertif dalam berkomunikasi dengan anak dan istrinya yaitu Serka Diyan Prayogo, mengungkapkan bahwa, kutipan wawancara informan:

*“Kalau saya pribadi lebih kepada gaya komunikasi agresif dan juga harus tegas, karena pada dasarnya kepribadian saya sudah terbentuk seperti itu ketika menjadi TNI, untuk mendidik keluarga terutama anak-anak kita harus dibiasakan hidup*

*seperti semi militer, bukan keras tetapi lebih kepada kedisiplinan dalam belajar, disiplin waktu dari bangun tidur yang dikerjakan apa saja sudah harus tersusun, untuk kewajibannya dia sebagai anak sekolah bangun tidur tepat waktu, persiapan sekolah, main keluar bersama teman-temannya itu sudah harus disesuaikan waktunya masing-masing, kalau kedinasan ya sesuaikan sama aturan yang dimiliki militer. Dan juga tegas dalam didikan disini mereka anak bukan termasuk militer tetapi dibiasakan belajar hidup disiplin seperti militer, kurang lebih didikan yang diberikan semi-semi militer agar dapat memiliki keberanian, kepercayaan diri dan kedepannya dapat hidup mandiri” (02 Mei 2024).*

Mendukung jawaban diatas, hal senada diungkapkan oleh istri Serka Diyan Prayogo yang merasakan dan mengakui gaya komunikasi suami di rumah. Informan Elly Agustin, berikut kutipan wawancara:

*“Iya betul suami saya memang memiliki watak yang keras, jadi cara bicaranya juga cukup agresif, keras dan juga tegas karena beliau sudah terdidik dan terbentuk sebagai seorang tentara sehingga sudah menjadi kepribadian dalam dirinya” (02 Mei 2024).*

Informan berikut dalam keluarga kedua ini merupakan anak remaja mereka. Dengan adanya gaya komunikasi yang diungkapkan oleh orang tua pada informan keluarga kedua, anak remaja dalam keluarga di Kompleks TNI AU lebih mengarah kepada gaya komunikasi pasif yang mana mereka lebih banyak mendengarkan, mengikuti dan patuh terhadap orang tua.

Berdasarkan jawaban wawancara oleh setiap informan pendukung dapat peneliti amati bahwa tidak semua yang dirasakan oleh anak remaja dimengerti dan dirasakan juga oleh orang tua

mereka termasuk ibu, karena terkadang anak lebih banyak memendam perasaannya, tidak ingin terbuka, dan juga terkadang dianggap biasa saja sehingga mereka menutup diri.

### ***Hambatan Gaya Komunikasi***

Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak remaja di Kompleks TNI AU Lanud El Tari pastinya memiliki hambatan gaya komunikasi yang ada dalam keluarga masing-masing. Hambatan komunikasi merupakan faktor yang mengganggu proses penyampaian suatu informasi dari orang tua kepada anaknya.

Hambatan ini dapat pula mengurangi efektivitas dari gaya komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak yang menyebabkan terjadinya miskomunikasi atau kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Dalam hasil wawancara di temukan bahwa hambatan gaya komunikasi antara orang tua dan anak remaja salah satunya adalah yaitu dari bahasa yang digunakan ketika orang tua berkomunikasi, lalu adanya perbedaan dari generasi juga dapat mempengaruhi suatu komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak remaja mereka, hambatan lainnya yakni hambatan dalam berkomunikasi pada bahasa yang digunakan. Namun hambatan yang dirasa ketika berkomunikasi dengan anak, bisa berupa miskomunikasi, kosa kata, bahasa dan perbedaan zaman serta lain sebagainya, tetapi ada juga yang tidak memiliki hambatan dikarenakan dari gaya komunikasi orang tua yang dapat dimengerti dan dipahami oleh anak mereka, sehingga kedua belah

pihak orang tua dan anak remaja tidak merasakan adanya hambatan.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada penelitian yang telah di teliti oleh peneliti di lingkungan Kompleks TNI AU Lanud El Tari Kupang dapat dilihat ada beberapa gaya komunikasi yang diterapkan dalam lingkungan militer tersebut antara lain:

#### ***1) Gaya Komunikasi Agresif***

Gaya komunikasi agresif yang merupakan tipe seseorang dalam mempertahankan diri sendiri ketika berkomunikasi dan mendominasi, telah diungkapkan oleh Heffner (1997). Komunikasi ini menekankan orang agar dapat mengikuti keinginan komunikator tanpa adanya bantahan. Dengan demikian pada orang tua dalam Kompleks TNI AU merupakan cara berkomunikasi yang dilakukan oleh seseorang cenderung mendominasi, dapat mengontrol pembicaraan dan terkadang memaksakan orang lain mengikuti keinginannya untuk mendapat apa yang diinginkannya, sering kali tanpa mempertimbangkan perasaan orang lain.

Orang tua dalam lingkungan militer ini yang merupakan anggota TNI AU ada beberapa yang memiliki kecenderungan untuk menggunakan gaya komunikasi agresif karena latar belakang mereka yang berhubungan dengan disiplin ketat dan hierarki yang jelas serta dominan. Itulah bentuk kepribadian dan karakter mereka ketika berada di kantor maupun di rumah. Dapat dilihat pula salah satu ciri-ciri bahwa gaya komunikasi agresif dilakukan dalam keluarga, seperti nada suara yang tinggi dan keras ketika berbicara, sering kali ini

terdengar layaknya teriakan atau perintah, sehingga terbentuk juga sesuai kepribadian dan karakter. Dari hasil wawancara bersama keempat keluarga militer, terutama orang tua. Peneliti menemukan bahwasanya gaya komunikasi agresif dapat terjadi dalam diri seseorang juga termasuk faktor lingkungan dan pembentukan karakter yang mereka pelajari selama masa didikan menjadi TNI, sehingga kepribadian dan karakter gaya dalam berkomunikasi pun sulit untuk di rubah.

Menurut informan pertama, beliau mengungkapkan bahwa komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi agresif dan bisa juga tegas, dikarenakan pada dasarnya kepribadian mereka sudah terbentuk seperti itu ketika menjadi seorang TNI, dengan nada bicara yang keras dan tinggi dalam didikan tersebut.

Senada dengan informan pertama, informan kedua pun turut menyetujui bahwa itu sudah menjadi karakter seorang TNI, namun informan kedua ini lebih kepada gaya komunikasi asertif yang bersifat tegas, tidak agresif. Karena beliau mengungkapkan tidak suka bicara yang berlalu basa basi, lebih kepada yang jelas dan secara langsung apa yang dipikirkan lalu disampaikan dan lebih bisa mengontrol diri,

Informan ketiga pun turut mendukung tindakan dari gaya komunikasi yang digunakannya kepada anak remaja mereka, beliau mengungkapkan bahwa penyampaiannya tegas namun dengan candaan tapi terkesan kaku dan datar bagi anak mereka sehingga beliau pun menganggap seperti itulah kepribadian dan karakternya dalam berkomunikasi.

Berbeda dengan ketiga informan diatas, informan keempat ini cenderung memiliki gaya komunikasi yang tenang, santai, dan terbuka karena beliau dapat menempatkan posisinya sesuai keberadaan beliau, seperti ketika berada di kantor dan dirumah.

Berdasarkan uraian pembahasan tentang gaya komunikasi agresif ini, orang tua militer cenderung lebih kepada mempertahankan karakter yang terbentuk dalam diri mereka.

## **2) Gaya Komunikasi Asertif/Tegas**

Gaya komunikasi asertif yang bersifat tegas, yang diungkapkan oleh Heffner bahwa komunikator dikatakan kuat jika memiliki tipe ini. Jika seorang komunikator tegas maka mereka akan efektif dalam menyatakan pikiran dan perasaan secara jelas dan hormat (Cangara, 2008). Sama halnya dengan orang tua TNI AU yang menggunakan gaya komunikasi asertif kepada anak remaja mereka cukup berpengaruh pada hubungan dalam keluarga karena keluarga militer yang menggunakan gaya komunikasi ini dapat membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak remaja, mengingat adanya tantangan unik yang dihadapi dalam kehidupan militer dan anak harus bisa menerimanya. Sehingga dalam wawancara yang dilakukan kepada informan di Kompleks TNI AU tersebut gaya komunikasi asertif yang memiliki sifat ketegasan ini digunakan oleh tiga dari empat kepala keluarga, karena komunikasi ini merupakan ungkapan pikiran, kejelasan, dan kebutuhan secara langsung serta jujur, tanpa mengabaikan hak orang lain atau anak mereka.

Pada karakteristik orang tua TNI AU mereka sering kali memiliki tingkat disiplin yang tinggi dan terstruktur dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adanya nilai seperti kedisiplinan, ketaatan, tanggung jawab dan kepatuhan juga dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan anak. Seperti yang disampaikan informan yang memiliki gaya komunikasi asertif dari pembicaraannya saja sudah tegas, ketika di kantor sudah tegas akan terbawa juga ke rumah ketika berkomunikasi dengan anak. Karena orang tua yang menggunakan gaya komunikasi asertif ini terkadang lebih bisa mengungkapkan pikiran mereka, perasaan, kejelasan terhadap apa yang ingin dibicarakan dan kebutuhan mereka dilakukan secara langsung, jujur, tepat dan terbuka.

### **3) Gaya Komunikasi Pasif**

Gaya komunikasi pasif yang ada dalam Kompleks TNI AU lebih banyak digunakan oleh anak remaja dari keluarga TNI AU dibandingkan dengan orang tua mereka. Adapun Heffner mengungkapkan bahwa gaya komunikasi pasif seseorang yaitu tidak membela diri sendiri, akan menghindari untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan opininya (Cangara, 2008). Sehingga dalam penelitian ini pun gaya komunikasi pasif yang dimiliki oleh anak remaja di Kompleks TNI AU dikarenakan anak merupakan individu yang cenderung menahan diri dari pikiran, perasaan atau apa yang diinginkan mereka tidak sepenuhnya tersampaikan. Mereka lebih memilih untuk menghindari konflik dan cenderung mengikuti apa yang diinginkan orang tuanya.

Digunakannya gaya komunikasi pasif oleh anak remaja ketika berkomunikasi dengan orang tua dikarenakan lingkungan militer yang cenderung menekankan kepatuhan yang mana harus mengikuti perintah tanpa mempertanyakan pendapat atau perasaan anak mereka. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang kurang baik kepada anak bisa dari hubungan keluarga yang menjadi kurang harmonis dan kurang terbukanya perasaan yang ingin disampaikan anak dan bisa adanya tekanan sosial dari lingkungan luar.

### ***Hambatan Gaya Komunikasi yang Terjadi di Kompleks TNI AU Lanud El Tari***

Kompleks TNI AU merupakan lingkungan yang cukup unik dengan berbagai dinamika dan struktur yang berbeda-beda dibandingkan dengan lingkungan masyarakat sipil. Sehingga ada pun hambatan yang terjadi di Kompleks TNI AU Lanud El Tari ketika orang tua dan anak remaja sedang berkomunikasi. Seperti yang disampaikan oleh informan keluarga pertama, beliau mengungkapkan bahwa kendala bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi, orang tua di Kompleks TNI AU tersebut cenderung berasal dari suku Jawa, sehingga menggunakan campuran bahasa Jawa dan Indonesia ketika berkomunikasi dengan anak bisa terjadinya salah paham, tidak dimengerti dan juga anak lebih memilih diam karena tidak paham.

Kemudian informan kedua juga memiliki hambatan berkomunikasi dengan anak remajanya, beliau mengatakan bahwa anaknya lebih banyak diam dan cuek ketika beliau berbicara, dan juga hambatan bahasa pun menjadi salah satu faktor

utamanya karena anak mereka lahir dan besar di Kupang.

Begitupun dengan informan ketiga yang sama halnya memiliki hambatan dari bahasa yang digunakan, karena itu sudah merupakan kebiasaan orang tua yang menggunakan bahasa jawa ketika dirumah, padahal belum tentu semua anggota keluarga mengerti dan paham akan pembicaraan dalam bahasa jawa. Informan keempat tidak memiliki hambatan berkomunikasi dengan anaknya karena beliau menggunakan bahasa Indonesia saja tidak bercampur bahasa jawa. Orang tua dalam informan keempat ini dapat memposisikan dirinya dengan baik ketika berkomunikasi dalam keluarga terutama kepada anak remaja mereka, sehingga pembahasannya pun menyesuaikan anak-anak dan dapat dimengerti.

Tak hanya masalah hambatan bahasa saja, perbedaan zaman juga memberikan hambatan kepada orang tua dan anak dalam berkomunikasi, seperti yang diungkapkan salah satu anak informan bahwa orang tuanya jika berbicara sesuatu terkadang membingungkan, entah dari kosa katanya yang baku, formal, pembahasannya yang kemana-mana tidak dapat dipahami oleh anak zaman sekarang karena orang tua cenderung menghargai percakapan yang intens, tatap muka dan ingin mengharapkan respon yang jelas sedangkan anak remaja yang lebih kepada kata atau kalimat kekinian, slang dan komunikasi yang terburu-buru atau cepat serta singkat tanpa merespon sedikitpun. Adanya hambatan tersebut

dapat mempengaruhi terjalannya komunikasi antara orang tua dan anak remaja.

Berdasarkan yang telah diamati oleh peneliti dilapangan, bahwa hambatan dalam berkomunikasi ini selain dengan perbedaan zaman yang cukup jauh, dan tidak bisa anak seimbangi sehingga banyaknya miskomunikasi serta ketidakpahaman ketika berkomunikasi dan juga mengenai campuran bahasa dalam komunikasi juga terlebih lagi pada ketidakstabilan keluarga TNI dalam tempat tinggal, karena seringkali orang tua berpindah tugas yang mengharuskan membawa keluarga untuk berpindah-pindah tempat tinggal, sehingga bahasa baru dari setiap daerah pun ikut menjadi andil ketika berkomunikasi dalam keluarga, disesuaikan dengan tempat tinggal. Dampak dari hal tersebut anak cenderung menjadi sulit mengerti pembicaraan dan lebih banyak diam.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan tentang Gaya Komunikasi Antara Orang tua dan Anak Remaja menggunakan (Studi Kasus di Kompleks TNI AU Lanud El Tari Kupang), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan gaya komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak remaja yang tinggal di lingkungan militer atau Kompleks TNI AU. Dalam gaya komunikasi keluarga militer tersebut ternyata tidak semua keluarga militer memiliki gaya komunikasi yang sama, ada pula yang menggunakan gaya komunikasi santai, tenang dan terbuka kepada anaknya dan lebih memposisikan diri sebagai ayah.

Namun beberapa keluarga cenderung mengarah kepada agresif karena dipengaruhi oleh struktur dan karakter militer yang sudah tertanam dalam diri orang tua, dan ada pula gaya komunikasi asertif yang bersifat tegas pun dimiliki beberapa keluarga, yang mana komunikasi antara orang tua dan anak remaja berjalan dengan baik, saling menunjukkan ketertarikan dalam berinteraksi dan juga menghargai pendapat anak. Dan gaya komunikasi pasif lebih mendominasi oleh anak remaja karena kebanyakan dari mereka lebih kepada mendengarkan, mengikuti, patuh dan selalu mengiyakan apa yang orang tua katakan. Sehingga dapat peneliti amati bahwa gaya komunikasi di Kompleks TNI AU Lanud El Tari **lebih kepada relatif dan bagaimana setiap** orang tua dapat mengendalikan dan memposisikan kepribadian juga karakter dalam dirinya masing-masing dan juga anak yang harus bisa lebih terbuka dan tidak hanya sekedar menyetujui saja. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi antara orang tua dan anak remaja di Kompleks TNI AU Lanud El Tari mereka sangat dipengaruhi oleh dinamika kehidupan militer sehingga terjadinya hambatan-hambatan yang cukup signifikan ketika berkomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (P. Rapanna, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Syakir Media Press.
- Afriana, A. (2018, December). 5 keterampilan dasar dalam proses komunikasi. PakarKomunikasi.Com.
- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 2(1), 9–11.
- Arif, S. L. (2014, January). Komunikasi Menurut Para Ahli. UPT.TIK UNG.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azis, Y. A. (2023, March). Apa itu Empiris? Pengertian, Contoh, Kekurangan dan Kelebihan. Deepublish Store.
- Aw, Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Aziz, Y. A. (2023, March). Ap aitu Empiris? Pengertian, Contoh, Kekurangan dan Kelebihan. Deepublish Store.
- Berger, L. Peter dan Luckmann, Thomas. (1966). The Social Construction of Reality. Unites States: Anchor Book.
- Bogdan dan Taylor. (1975). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Karya.
- Cangara, H. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi (1st ed., Vol. 1). PT. RajaGrafindo Persada.
- Cangara, H. (2018). Pengantar Ilmu Komunikasi (3rd ed., Vol. 3). Rajawali Press.
- Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–35.
- Fahmi, K. (2021). *Gaya Komunikasi Generasi Milenial Dalam Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Di Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan Kota Mataram)* [Thesis]. Universitas Islam Negeri.
- Fordiati, D. L. (2009). *Gaya Komunikasi Orang Tua Dengan Anaknya* [Thesis]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Haditono, Siti Rahayu. (2006). Psikologi Perkembangan, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Humas TNI AU. (2024). *Profil TNI AU*. TNI AU.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar Personal* (1st ed., Vol. 1). PRENADAMEDIA GROUP.
- Lubis, R., Ningsih, S., Kusworo, S., & Sitompul, C. M. (2023). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Fase Remaja Akhir. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 11269–11279.
- Munir, Zaldy. (2010). *Pengertian Orang Tua*. PT. Refika Aditama: Bandung.

- Nabila, S. (2022). *Perkembangan Remaja Adolescence*. ResearchGate.
- Pawito, Muktiyo, W., & Arifin, H. (2019). Nilai Budaya dan Gaya Komunikasi Warga Minangkabau, Jawa, dan Bugis. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(3), 249–261.
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, 2010. *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pratama, F. A. (2023). Gaya Komunikasi Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Anak Di Desa Kampung Baru Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 39–46.
- Purnama, B. E. (2022, November). *Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian*. Media Indonesia.
- Putra, B. (2017, August). *Faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi*. Dictio.
- Putri, L. R. (2016). *Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah* [Thesis]. Universitas Lampung.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Antasari Press.
- Thabroni, G. (2021, June). *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Serupa.Id.
- Thahir, A. (2018). *Psikologi Perkembangan* (1st ed., Vol. 1). Aura Publishing.
- Tiaranti, S. A. (2019). *Analisis Gaya Komunikasi Pemimpin Organisasi (Studi Kasus Pemimpin Laki-Laki dan Perempuan Pada Starbucks Premier Bintaro)* [Thesis]. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss. (2005). *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, Editor Deddy Mulyana, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Verent. (2023, May). *Metode Penelitian Kualitatif Serta Contohnya*. TambahPinter.Com.
- Yulianty, P. D., & Jufri, A. (2020). *Perdebatan Empiris: Prinsip Metode Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial Ekonomi*. Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 15(2), 164-172
- Yusanto, Y. (2019). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1-13.